**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan makalah tentang Bidang Kerja, Sosok Ideal, Rumusan Kerja Profesi ini dengan baik meskipun banyak kekurangan didalamnya. Dan juga kami berterima kasih pada Ibu Rizqi Syafrina selaku Dosen mata kuliah Kode Etik telah memberikan tugas ini kepada kami.

Kami sangat berharap makalah ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai dampak yang ditimbulkan dari sampah, dan juga bagaimana membuat sampah menjadi barang yang berguna. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam makalah ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan makalah yang telah kami buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga makalah sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya laporan yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun dari Anda demi perbaikan makalah ini di waktu yang akan datang.

Samarinda, 27 September 2017

Penyusun

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Psikologi merupakan salah satu ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Banyak fenomena yang berkaitan dengan manusia dapat dibahas melalui ilmu psikologi. Sebagai seorang psikolog atau lulusan psikologi, penting bagi mereka untuk dapat memahami apa saja yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat menangani permasalahan yang terdapat disekitarnya. Ahli psikologi terbagi menjadi beberapa bidang diantaranya klinis, pendidikan, industri, dan sosial. Masing-masing bidang tersebut memiliki peran yang berbeda-beda.

Para psikolog atau lulusan psikologi penting untuk mengetahui apa saja rumusan kerja dan bagaimana menjadi sosok ideal sebagai seorang ahli psikologi. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya tindakan-tindakan yang tidak professional yang dilakukan oleh para ahli tersebut.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam pembahasan kami kali ini adalah:

1. Apa saja bidang kerja psikologi?
2. Bagaimana sosok ideal seorang ahli psikologi?
3. Apa saja rumusan kerja ahli psikologi?
4. **Tujuan**

Tujuan dari pembahasan kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui bidang kerja psikologi.
2. Untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang ahli psikologi yang ideal.
3. Mengetahui rumusan kerja yang dapat dilakukan ahli psikologi.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Bidang Kerja Psikologi**

Psikolog adalah lulusan pendidikan profesi yang berkaitan dengan praktik psikologi dengan latar belakang pendidikan Sarjana Psikologi lulusan program pendidikan tinggi psikologi strata 1 (S1) sistem kurikulum lama atau yang mengikuti pendidikan tinggi psikologi strata 1 (S1) dan lulus dari pendidikan profesi psikologi atau strata 2 (S2) Pendidikan Magister Psikologi (Profesi Psikolog) (Kode etik Psikologi, 2010).

Psikolog memiliki kewenangan untuk memberikan layanan psikologi yang meliputi bidang-bidang praktik klinis dan konseling, penelitian, pengajaran, supervise dalam pelatihan, layanan masyarakat, pengembangan kebijakan, intervensi sosial dan klinis, pengembangan instrument asesmen psikologi, penyelenggaraan asesmen, konseling (Kode Etik Psikologi, 2010).

Pada mulanya bidang kerja psikologi adalah bidang klinis, dimana klien yang ditangani adalah orang yang mengalami hambatan, gangguan, kelainan dan penyakit psikologi dengan lingkungan kerja seputar Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit, Puskesmas, Crisis Center. Seiring berjalannya waktu, lingkungan kerja psikologi semakin meluas di bidang pendidikan, industri, dan organiasi.

Secara umum bidang kerja psikologi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Psikolog bidang klinis, tugasnya yaitu mengalami hambatan, gangguan, kelainan dan penyakit psikologi dengan lingkungan kerja seputar Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit, Puskesmas, *Crisis Center*
2. Psikolog bidang pendidikan menangani klien individua tau kelompok yang belajar, yang mengalami kesulitan belaar, emngidentifikasi potensi dan pengembangannya, membuat strategi belajar, dan melakukan pendidikan khusus dengan bidang garapan kurikulum, evaluasi belajar, program akselerasi, PAUD, dsb. Lingkungan kerja bidang pendidikan adalah di sekolah dan pusat pendidikan lainnya.
3. Psikolog bidang industri dan organisasi menjalankan tugasnya dalam menangani SDM, budaya perusahaan, sistem jenjang karir, promosi, persyaratan kerja. Selain itu profesi psikologi menangani individu dan kelompok yang mengalami stress kerja, membangkitkan semangat kerja, mewujudkan kepuasan kerja, dan membantu karyawan untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerja.
4. Psikolog bidang sosial, bertugas menangani klien individu atau kelompok dalam kehidupan sosailnya seperti menangani korban bencana/ ketidakadilan, pemberdayaan perempuan, anak jalanan, dan sebagainya.
5. **Sosok Ideal Psikologi**

kode etik menerangkan mengenai sosok ideal seorang psikolog yaitu harus berkompeten, profesional, dan etis, artinya tidak menyimpang dari etika-moral yang bersumber pada agama, budaya, nasionalisme dan mengikuti kode etik profesi. Kemampuan umum psikolog adalah bekerja dengan berorientasi pada proses dengan kemampuan untuk mendiagnosa, membuat rencana pasien dan mengikutinya dengan perlakuan kognitif, pembelajaran dan gangguan perilaku. Mereka yang bekerja langsung berhadapan dengan klien perlu untuk belajar tentang etika menghadapi orang-orang dalam kondisi stres.

Seorang psikolog diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena itu adalah salah satu keterampilan penting menjadi psikolog, mampu memberikan masukan pada klien tanpa terkesan menggurui dan juga tahu jenis komunikasi yang efektif untuk setiap klien yan dihadapi. Dapat menjaga rahasia juga salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang psikolog, karena psikolog akan mendengarkan semua keluhan dan rahasia para klien yang mempercayai psikolognya. Memiliki keterampilan ini menjadi hal penting karena berhubungan dengan kredibilitas dan kode etik profesi yang harus dijalankan.

Selain itu, psikolog juga harus memiliki budi pekerti yang baik, budi pekerti adalah kuat lemahnya landasan moral dalam berperilaku, biasanya dikaitkan dengan perilaku sehari-hari. Budi pekerti dimulai dengan pembedaan hal yang baik dan kurang baik yang kemudian akan menjadi suatu kebiasaan. Budi pekerti memiliki hubungan kuat dengan perilaku etis dalam profesi, hal ini akan nampak ketika psikolog dihadapkan pada pengambilan keputusan dalam kondisi kritis. Dari sinilah akan diuji seberapa jauh moral lebih berperan, keputusan profesional memang sudah diatur oleh kode etik profesi, namun kasus dilapangan tidak sesederhana kode etik. Keputusan moral banyak memerlukan pertimbangan walaupun sudah ada acuan yaitu kode etik profesi.

Sikap profesional psikolog dalam memberikan layanan psikologi, baik yang bersifat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi harus sesuai dengan keahlian dan kewenangannya serta berkewajiban untuk (1). mengutamakan dasar-dasar profesional (2). memberikan layanan kepada semua pihak yang membutuhkannya (3). melindungi pemakai layanan psikologi dari akibat yang merugikan sebagai dampak layanan psikologi yang diterimanya (4). mengutamakan ketidak berpihakan dalam kepentingan pemakai layanan psikologi serta pihak-pihak yang terkait dalam pemberian layanan tersebut (5). dalam hal pemakai layanan psikologi menghadapi kemungkinan akan terkena dampak negatif yang tidak dapat dihindari akibat pemberian layanan psikologi yang dilakukan oleh psikolog maka pemakai layanan psikologi tersebut harus diberitahu.

Dalam kaitannya dengan profesi, bahwa kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standart kegiatan anggota suatu profesi. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai profesional yang paling utama adalah keinginan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Nilai professional dapat disebut juga dengan istilah asas etis. Chung (1981), mengemukakan empat asas etis, yaitu (1). menghargai harkat dan martabat (2). peduli dan bertanggung jawab (3). integritas dalam hubungan (4). tanggung jawab terhadap masyarakat.

Kode etik dijadikan standar aktivitas anggota profesi, kode etik tersebut sekaligus sebagai pedoman (guidelines). Masyarakat pun menjadikan sebagai pedoman dengan tujuan mengantisipasi terjadinya bias interaksi antara anggota profesi. Bias interaksi merupakan monopoli profesi, yaitu memanfaatkan kekuasaan dan hal-hak yang istimewa dan melindungi kepentingan pribadi yang bertentangan dengan masyarakat.

1. **Rumusan Kerja Ahli Psikologi**

Menurut Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (2002), tenaga kerja dalam kelompok psikologi meneliti ke dalam dan mempelajari proses mental dan tingkah laku dari tubuh atau badan manusia sebagai individu atau dalam kelompok serta menerapkan pengetahuan untuk mengembangkan penyesuaian dan perkembangan perorangan, sosial, pendidikan atau pekerjaan.

Tugas-tugas bidang psikologi mencakup:

1. Merencanakan dan melakukan uji serta mengukur mental, fisik, dan karakteristik lain, seperti kecerdasan, kecakapan, ketangkasan, kemampuan, dan lain-lain.
2. Memberi arti dan mengevaluasi hasil serta memberikan nasehat/saran.
3. Menganalisa pengaruh keturunan, sosial, pekerjaan, dan faktor lain pada pemikiran dan tingkah laku seseorang.
4. Melaksanakan penyuluhan atau wawancara terapi dengan seseorang dan kelompok serta menyediakan jasa lanjutan.
5. Memelihara hubungan yang ditetapkan, seperti dengan anggota keluarga, ahli pendidik atau tenaga kerja, dan pemecahan yang mungkin untuk direkomendasikan serta tindakan dari masalah-masalah.
6. Mempelajari faktor-faktor psikologi dalam diagnose.
7. Pengobatan dan pencegahan dari penyakit kejiwaan dan emosi atau kesakitan seseorang.
8. Mempersiapkan karya tulis dan laporan ilmiah.
9. Melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan itu.
10. Mengawasi tenaga kerja lain yang terlibat dalam kegiatannya.

**BAB III**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Sebagai seorang psikolog atau ahli psikologi sangat penting bagi dirinya untuk memahami aturan-aturan dan kode etik yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Setiap bidang psikologi juga sudah memiliki bagian masing-masing sesuai dengan ketentuannya. Selain itu, sikap ideal juga harus dimiliki oleh psikolog atau ahli psikologi. Hal-hal tersebut penting untuk diketahui demi memberikan rasa aman dan nyaman baik untuk ahli psikologi itu sendiri, terlebih bagi klien yang hendak ditangani. Rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh klien akan memberi kemudahan bagi para ahli psikologi untuk dapat membantu klien tersebut menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2002. *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI).* Jakarta: CV. Nario Sari.

HIMPSI. 2010. *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Jakarta: HIMPSI.